

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Eksekutif Wanita Sebagai Variabel Moderasi

Eny Purwaningsih¹, Melinda Mayangsari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul Jakarta

eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id¹, mayangs508@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out empirically about the influence of profitability, leverage, and female executives on earnings management either partially or simultaneously in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses a type of causal research. The sample in this study is the food and beverage sub-sector at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using the purposive sampling method. There are 10 companies that meet the criteria of the research sample, so the sample is 50 financial statements. The results showed that there was a simultaneous influence of profitability (NPM) and leverage (DER) variables on earnings management which was moderated by female executives (EW). The results show that partially there is an effect of the profitability variable (NPM) having a negative effect on earnings management and female executives (EW) can weaken the influence of profitability (NPM) on earnings management, while the leverage variable (DER) has no effect on earnings management and executives women cannot moderate the effect of leverage (DER) on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Female Executives, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat atau publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang harus disampaikan oleh perusahaan, salah satunya adalah laporan laba/rugi. Informasi dari laporan laba/rugi dapat menjadi tolok ukur yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan dari sudut pandang investor, praktik ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Tang dan Suwarsini, 2021). Manajemen laba menjadi masalah serius karena perilaku ini merusak tatanan ekonomi, etika dan moral (Gozali, *et. al.*, 2021). Hal ini dikarenakan melalui manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Melalui tindakan ini manajemen dapat memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan untuk keuntungan pribadinya.

Salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. yang berdampak pada pengenaan sanksi dan menetapkan dua mantan Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. sebagai tersangka atas tindakan praktik manajemen laba. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan bergerak di bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Pada tahun 2017, dua anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. yaitu PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki diduga melakukan praktik kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan keterangan label. Kejadian tersebut bermula dari tanggal 20 Juli 2017. Dikarenakan kejadian ini, harga saham AISA turun signifikan. Adanya kejadian ini membuat pihak manajemen perusahaan berniat untuk mempercantik laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017. Pada Desember 2018, manajemen baru perseroan menunjuk E & Y

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

untuk melakukan pengecekan kembali pada laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar. Setelah itu, ditemukan adanya penggelembungan dana sebesar 5 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun buku 2017. Adapun terdapat aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama. Kemudian dilakukan RUPS LB yang digelar oleh pihak komisaris pada Oktober 2018. Para pemegang saham yang hadir menyetujui dan memutuskan untuk membentuk manajemen baru (www.bareksa.com).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas (Lestari dan Wulandari, 2019). Profitabilitas sebagai rasio untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta menjadi salah satu faktor yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan interpretasi lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Rizki, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain faktor profitabilitas adalah faktor *leverage* (Denovis, 2019). *Leverage* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* sebagai rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Rizki, 2021).

Perbedaan jenis kelamin pada tingkat manajer eksekutif memiliki keterkaitan dengan perilaku akuntansi tertentu (Setyaningrum, *et. al.*, 2019). Dalam manajemen perusahaan, pemimpin eksekutif yang terlibat dalam pelaporan keuangan antara lain *Chief Executive Officer* (CEO), *Chief Financial Officer* (CFO), dan dewan direksi. *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Financial Officer* (CFO) terlibat karena keduanya sebagai pihak yang bertanggung jawab dan menandatangani laporan keuangan. Wanita dalam manajemen eksekutif menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena masih terdapat pandangan bahwa pria lebih baik menduduki pemimpin perusahaan. Direktur wanita juga mencegah atau mengurangi motivasi untuk melakukan manajemen laba, karena wanita cenderung berhati-hati dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan (Tang dan ISuwarsini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Asim dan Ismail (2019) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rujukan penelitian yang dilakukan oleh Zalata, *et. al.*, (2021) mengenai *gender diversity* dan *earnings management* menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh meningkatkan kualitas penghasilan, melainkan latar belakang keuangan yang dimiliki oleh eksekutif wanita yang berpengaruh meningkatkan kualitas penghasilan. Namun demikian, perbedaan penelitian lini dengan penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan peneliti saat ini berkategori perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan eksekutif wanita sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel independen, seperti profitabilitas dan *leverage*.

Tindakan manajemen laba tersebut tentunya menyebabkan instrumen keuangan tersebut tidak dapat berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Edi dan Jessica, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang menunjukkan pemahaman manajemen laba, pengukuran yang lebih tepat untuk mendefinisikan perilaku manajemen laba, dalam keadaan hal itu dapat dilakukan. Dengan demikian, perilaku manajemen laba dapat dideteksi dan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

dicegah, dan pada akhirnya lingkungan keuangan dan investasi dapat ditegakkan khususnya manajemen perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Hubungan kontrak tersebut selalu menimbulkan konflik antara pemegang saham dengan manajemen dalam perusahaan (Rizki, 2021). Pihak pemegang saham termotivasi mengadakan kontrak untuk memakmurkan dirinya dengan mengharapkan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan pihak manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi serta pemuasan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh bonus (Budianti dan Sulistyawati, 2019). Dalam teori keagenan, pemegang saham memberikan sebagian kewenangan kepada manajer perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan kewenangan untuk mengambil keputusan. Berperan sebagai agen, manajer perusahaan diberi wewenang oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan dan menjalankan serta mengurus jalannya perusahaan. Oleh sebab itu, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan peluang perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham. Adanya pemisahan fungsi antara pemegang saham dan manajer sebagai pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik. Konflik yang timbul antara pemilik dengan manajemen perusahaan disebut masalah keagenan (Fatimah, 2019).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif dikembangkan pertama kali oleh Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa teori akuntansi positif merupakan teori yang berhubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan. Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manajer memiliki kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan kebijakannya (Ramadhan, 2017). Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan, ataupun untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan ini disebut sebagai manajemen laba. Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik (Lestari dan Ningrum, 2018). Hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa para manajer dalam perusahaan yang menetapkan rencana bonus berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan agar bonus yang diharapkan dapat diterima secara maksimal (Fatimah, 2019).

Upper Echelons Theory (UET)

Upper echelons theory (UET) dikembangkan pertama kali oleh Hambrick dan Mason (1984) yang menjelaskan bahwa karakteristik *top manager* dapat digunakan untuk meramalkan *outcome* perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa semakin kompleks keputusan, maka semakin penting karakteristik para pembuat keputusan, karakteristik tertentu terdiri dari usia, pendidikan, pengalaman fungsional, dan gaya kepemimpinan. Eksekutif yang memiliki tanggung jawab atas organisasi maka secara keseluruhan memiliki karakteristik atas yang dikerjakan dan cara melakukannya. Tanggung jawab para pemimpin untuk fungsi stratejik perusahaan adalah direktur utama (*Chief Executive Officer*) dan para manajer melapor secara langsung kepada *Chief Executive Officer* (Setyaningrum, et. al., 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Schipper (1989) merupakan campur tangan manajer yang dilakukan secara sengaja dalam proses penentuan laba untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer perusahaan mengubah komposisi dalam laporan keuangan untuk

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

mempengaruhi hasil dan transaksi kontraktual yang mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan (Gozali, *et. al.*, 2021). Manajemen laba dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan tingkat pendapatan yang diinginkan untuk memenuhi harapan pemegang saham atau untuk mencapai beberapa manfaat organisasi. Namun, tidak selalu dikaitkan dengan manipulasi data akuntansi tetapi lebih terkait dengan pemilihan prosedur akuntansi dari Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principle*). Terdapat dua teknik manajemen laba, yaitu Manajemen Laba Berbasis Akrua dan Manajemen Laba Riil. Manajemen laba berbasis akrual merupakan manipulasi dalam prosedur pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principle*), sedangkan manajemen laba riil terdiri dari penyimpangan dalam transaksi nyata selama praktik bisnis normal (Asim dan Ismail, 2019).

Profitabilitas

Menurut Asim dan Ismail (2019) bahwa profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio ini menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Rizki, 2021). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya (Asim dan Ismail, 2019). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi laporan keuangan wajar bahwa modal lebih besar dibandingkan utangnya, sehingga investor merasa aman karena modal yang diberikan dapat membantu untuk membayar utangnya. *Leverage* memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu (Rizki, 2021).

Eksekutif Wanita

Chief Executive Officer (CEO) merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan, serta dipercaya untuk penyusunan strategi dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dengan maksimal (Yasa dan Novialy, 2018). *Chief Financial Officer* (CFO) adalah pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola keuangan perusahaan (Setyaningrum, *et. al.*, 2019). Pada saat ini, banyak wanita yang menduduki posisi manajemen dalam berbagai perusahaan (Israini, 2020). *Chief Executive Officer* dan *Chief Financial Officer* wanita memiliki insentif pemantauan yang cukup dalam hal memahami hasil keputusan pelaporan keuangan dengan lebih baik jika memiliki latar belakang keuangan (Zalata, *et. al.*, 2021). Hal ini karena latar belakang keuangan membuat *Chief Executive Officer* dan *Chief Financial Officer* untuk menangani kompleksitas pelaporan keuangan, memahami keputusan pelaporan keuangan, memahami penilaian auditor, dan mendukung auditor dalam perselisihan manajemen dengan auditor.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas (Lestari dan Wulandari, 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Rizki, 2021). Selanjutnya *leverage* dapat menjadi faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Denovis, 2019). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba didukung dengan keberadaan eksekutif wanita dalam jajaran perusahaan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena wanita cenderung berhati-hati dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan (Tang dan Suwarsini, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas dan *leverage* yang dimoderasi oleh eksekutif wanita berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Asim dan Ismail (2019) bahwa profitabilitas sebagai rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio ini menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, berarti kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Hal ini sejalan dengan studi Lestari dan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage sebagai rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya (Rizki, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi laporan keuangan wajar bahwa modal lebih besar dibandingkan utangnya sehingga investor merasa aman karena modal yang diberikan dapat membantu untuk membayar utangnya. Hal ini sejalan dengan studi Asim dan Ismail (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Menurut Rizki (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta menjadi salah satu faktor yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan interpretasi lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Handayani, 2014). Dengan adanya eksekutif wanita yang memiliki keahlian di bidang akuntansi diharapkan dapat memperlemah tindakan manajemen laba tersebut. Hal ini sejalan dengan studi Setyaningrum, *et. al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *Chief Executive Officer* dan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Chief Financial Officer wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

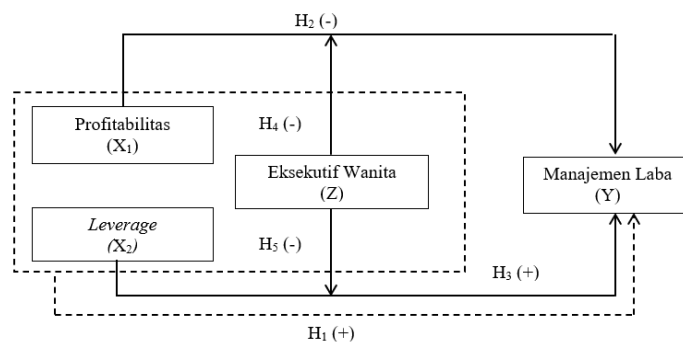
H₄: Eksekutif wanita memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hubungan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Menurut Asim dan Ismail (2019) bahwa manajer perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi terlibat dalam manipulasi laba untuk memberikan gambaran yang lebih baik dari posisi keuangan perusahaan. *Leverage* memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu. Dengan adanya eksekutif wanita yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dinilai mampu memperlemah tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan studi Zalata, *et. al.*, (2021) yang menyatakan bahwa eksekutif wanita dengan latar belakang keuangan dapat mendorong kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Eksekutif wanita memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran atau proksi dari setiap variabel, adapun variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diperlemah dengan variabel moderasi yaitu eksekutif wanita, serta variabel dependen yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan model *modified jones* oleh Dechow, *et. al.*, (1995). Alasan penulis memilih model *modified jones* karena model ini memperbaiki kelemahan model *jones* yang tidak mampu untuk menangkap dampak dari manipulasi berbasis pendapatan karena perubahan dalam pendapatan diasumsikan menimbulkan *non-discretionary accrual*. Dalam model *jones* yang dimodifikasi menambahkan variabel perubahan piutang ke dalam model pendeteksian manajemen laba. Perubahan pendapatan yang dikurangkan dengan perubahan piutang menunjukkan asumsi perubahan penjualan kredit sebagai peluang manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, maka dari itu, populasi dari penelitian ini yakni 18 perusahaan dengan jumlah data 90 perusahaan selama 5 tahun. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode yang digunakan *Purposive Sampling*. Alasan penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Setelah data diolah, didapatkanlah sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan selama 5 tahun, sehingga berjumlah 50 data. Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut serta memperoleh laba selama periode 2016-2020 serta memiliki eksekutif wanita.

Untuk tujuan menjalani penelitian menggunakan metode analisis data untuk memperlancar output yang sesuai kriteria dan relevan. Peneliti memilih menggunakan statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis diuji dengan uji F, selanjutnya uji t dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya, uji penelitian menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan model persamaan regresi moderasi (Ghozali, 2018). Berikut model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA):

$$EM = \alpha - \beta_1.NPM + \beta_2.LEV - l\beta_3.EW - \beta_4.EW.NPM - \beta_5.EW.LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

EM = *Earnings Management*

α l = Konstanta

β l = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

LEV = *Leverage*

EW = *Eksekutif Wanita*

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (NPM)	0,0137	0,1990	0,0897	0,0592
<i>Leverage</i> (DER)	0,0232	0,9995	0,3498	0,2983
Eksekutif Wanita (EW)	0,0909	1,1111	0,2547	0,2257
NPM*EW	0,0216	2,7535	1,0010	0,8554
DER*EW	0,0344	2,7236	1,0696	0,8348
Manajemen Laba (DAC)	-0,6891	0,7861	0,0808	0,2757
N	50			

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa variabel Profitabilitas (NPM) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0137, nilai maksimum sebesar 0,1990, dan nilai *mean* sebesar 0,0897 dengan *standart deviation* sebesar 0,0592. Variabel *Leverage* (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0232, nilai maksimum sebesar 0,9995, dan nilai *mean* sebesar 0,3498 dengan *standart deviation* sebesar 0,2983. Variabel Eksekutif Wanita (EW) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0909, nilai maksimum sebesar 1,1111, dan nilai *mean* sebesar 0,2547 dengan *standart deviation* sebesar 0,2257. Variabel moderasi (NPM*EW) memperoleh nilai minimum 0,0216, nilai maksimum sebesar 2,7535, dan nilai *mean* 1,0010 dan *standart deviation* 0,8554. Variabel moderasi (DER*EW) memperoleh nilai minimum 0,0344, nilai maksimum sebesar 2,7236, dan nilai *mean* 1,0696 dan *standart deviation* 0,8348. Variabel dependen (DAC) memperoleh nilai minimum -0,6891, nilai maksimum sebesar 0,7861, dan nilai *mean* 0,0808 dan *standart deviation* 0,2757.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi),
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15929426
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,088
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,637
Asymp. Sig. (2-tailed)		,812

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,812 yang artinya variabel residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi klasik lainnya bisa dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	,560	1,785
	DER	,586	1,705
	EW	,824	1,214
	NPM*EW	,473	2,114
	DER*EW	,730	1,370

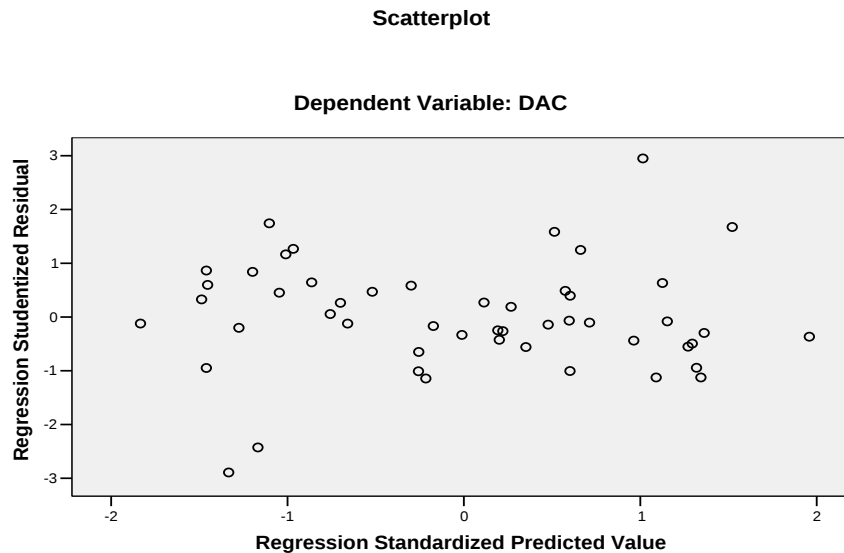
a. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, dalam hal ini menunjukan kelima variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi),
 url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
 Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa penyebaran titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik yang tidak beraturan, sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,052 ^a

a. Predictors: (Constant), DER*EW, NPM, EW, DER, NPM*EW

b. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, terlihat nilai batas bawah (d_L) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk $n = 50$ dan $k = 5$ pada tingkat signifikan 5% adalah 2,666 (4-dl sebesar 1,334) dan nilai batas atas (d_U) adalah 2,230 (4-du sebesar 1,770) nilai *Durbin Watson* sebesar 2,052 berada pada daerah $du \leq dw \leq 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Uji Regresi Moderasi

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,125	,086		1,453	,153
NPM	-1,379	,542	-,296	-2,545	,014
DER	,218	,105	,236	2,074	,044
EW	,074	,117	,061	,632	,531
NPM*EW	-,090	,041	-,280	-2,212	,032
DER*EW	,070	,034	,211	2,070	,044

a. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi maka didapatkan persamaan regresi yang disusun sebagai berikut:

$$EM = 0,125 - 1,379.NPM + 0,218.DER - 0,074.EW - 0,090.NPM.EW - 0,070.DER.EW + \varepsilon$$

Dapat dilihat pada persamaan regresi tersebut bahwa pada penelitian ini memiliki nilai konstanta (α) yaitu sebesar 0,125 yang berarti apabila variabel independen dan variabel moderasi yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Eksekutif Wanita diasumsikan konstan atau bernilai 0 maka terjadi kenaikan pada variabel manajemen laba yaitu sebesar 0,125. Nilai beta pada X_1 (NPM) yaitu sebesar -1,379 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_1 , maka terjadi penurunan sebesar -1,379 pada manajemen laba. Nilai beta pada X_2 (LEV) yaitu sebesar 0,218 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_2 , maka terjadi peningkatan sebesar 0,218 pada manajemen laba. Nilai beta pada X_3 (EW) yaitu sebesar 0,074 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_3 , maka terjadi penurunan sebesar 0,074 pada manajemen laba. Nilai beta pada X_4 (NPM*EW) yaitu sebesar -0,090 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_4 , maka terjadi penurunan sebesar -0,090 pada manajemen laba. Nilai beta pada X_5 (DER*EW) yaitu sebesar 0,070 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_5 , maka terjadi penurunan sebesar 0,070 pada manajemen laba.

Uji Simultan

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,481	5	,496	17,560	,000 ^a
Residual	1,243	44	,028		
Total	3,724	49			

a. Predictors: (Constant), DER*EW, NPM, EW, DER, NPM*EW

b. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Menurut hasil uji simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa F hitung senilai 17,560 (F tabel sebesar 2,43) dengan hasil signifikan 0,000. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang maka artinya profitabilitas dan *leverage* yang dimoderasi oleh eksekutif wanita berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,628	,1681

a. Predictors: (Constant), DER*EW, NPM, EW, DER, NPM*EW

b. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Menurut uji koefisien determinasi (R) yaitu sebesar 0,816 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan eksekutif wanita dengan manajemen laba dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0,50. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) hasil output olah datanya menghasilkan angka sebesar 0,628 yang berarti bahwa variasi variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan eksekutif wanita adalah sebesar 0,628 atau sebesar 62,8% sedangkansisnya 37,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 8.

Hasil Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
NPM, DER, EW, NPM*EW, DER*EW → EW				
H ₁	-1,379	-2,545	0,014	Diterima
H ₂	0,218	2,074	0,044	Diterima
H ₃	-0,090	-2,212	0,032	Diterima
H ₄	0,070	2,070	0,044	Ditolak

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Berdasarkan hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $-2,545 > -1,6772$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Untuk *leverage* (DER) memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $2,074 > 1,6772$ dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Untuk profitabilitas yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (NPM*EW) memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $-2,212 > -1,6772$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa eksekutif wanita (NPM*EW) memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Untuk *leverage* yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (DER*EW) memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $2,070 > 1,6772$ dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa eksekutif wanita (DER*EW) memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel NPM, DER, dan EW secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap EM, oleh karena itu H_1 yaitu profitabilitas, *leverage*, dan eksekutif wanita berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba **diterima**. Dalam perusahaan jika semakin tinggi profitabilitas (NPM) yang dimiliki maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Rizki, 2021). Perusahaan yang memiliki *leverage* (DER) tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha menghindarinya dengan cara membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba didukung dengan keberadaan eksekutif wanita (EW) dalam jajaran perusahaan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena wanita cenderung berhati-hati dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan (Tang dan Suwarsini, 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H_2 yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba agar membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi sehingga perusahaan dinilai memiliki keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyal, *et. al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H_3 yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi laporan keuangan wajar bahwa modal lebih besar dibandingkan utangnya sehingga investor merasa aman karena modal yang diberikan dapat membantu untuk membayar utangnya. Hal ini sejalan dengan studi Asim dan Ismail (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (NPM*EW) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H_4 yaitu eksekutif wanita memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba **diterima**. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta menjadi salah satu faktor yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan interpretasi lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Dengan adanya eksekutif wanita yang memiliki keahlian di bidang akuntansi diharapkan dapat memperlemah tindakan manajemen laba tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Setyaningrum, *et. al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *Chief Executive Officer* dan *Chief Financial Officer* wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi oleh Eksekutif Wanita

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *leverage* yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (DER*EW) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H_5 yaitu eksekutif wanita memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba **ditolak**. Adanya eksekutif wanita di perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba khususnya pengelolaan *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Zalata, *et. al.*, (2021) yang menyatakan bahwa eksekutif wanita dengan latar belakang keuangan dapat mendorong kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Data sampel pada penelitian ini sejumlah 50 laporan keuangan yang berasal dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki hasil yaitu profitabilitas, *leverage*, dan eksekutif wanita berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (NPM*EW) dapat memperlemah pengaruhnya terhadap manajemen laba, dan variabel *leverage* yang dimoderasi oleh eksekutif wanita (DER*EW) dapat memperkuat pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya ialah tidak semua perusahaan memperoleh laba dalam waktu 2016-2020, dan memiliki eksekutif wanita sehingga jumlah sampel yang didapatkan hanya 10 perusahaan dari 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dan hanya menggunakan variabel yang terbatas yaitu variabel profitabilitas (NPM), *leverage* (DER), dan eksekutif wanita (EW), sehingga kepada para peneliti selanjutnya disarankan agar tidak terbatas hanya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, memperluas tahun pengamatan, selain itu gunakan variabel-variabel diluar penelitian ini seperti variabel pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ditemui penulis selama penelitian maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, yaitu bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini manajemen harus dapat mengawasi dan mencegah peluang untuk melakukan praktik manajemen laba karena apabila dalam sebuah perusahaan melakukan praktik manajemen laba baik untuk kepentingan pribadi atau kepentingan perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut bisa *bankrupt*. Selain itu, manajemen harus menjaga tingkat profitabilitas perusahaan karenasemakin rendah sumber pendanaan internal perusahaan maka peluang untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi semakin besar. Untuk itu diharapkan manajemen dapat menjaga rasio profitabilitas dengan nilai yang stabil, agar dapat menutup peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Bagi investor, dari penelitian ini investor sebaiknya melakukan pengawasan terhadap penggunaan profitabilitas dalam perusahaan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam bentuk penjualan fiktif, dan penggunaan *leverage* dalam pendanaan perusahaan untuk mengurangi risiko terjadinya *default*.

REFERENSI

- Adimaja, M. (2019). *Bursa Efek Indonesia Minta Penjelasan Investigasi AISA, Laba LPKR Rp 695 Miliar*. Bareksa.com.
- Asim, A., dan Ismail, A. (2019). *Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan*. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01 (01), 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Budianti, N., dan Sulistyawati, A. I. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 17 (2), 49–74. <https://doi.org/10.26623/v17i2.1456>.
- Debbianita, D., Prayogo, E., Agustina, L., dan Erwan, E. (2021). *CEO's Gender and Earnings Management*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 15 (2), 90–101. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp90-101>.
- Denovis, F. O. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (1), 187–110. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.179>.
- Edi, E., dan Jessica, V. (2020). *The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earnings Management Behaviors*. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*, 16 (2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>.
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4 (2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>.
- Fionissa Noor Rizki. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Atma Jaya Accounting Research*, 04 (02), 187–204. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i02.188>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., dan Octari, M. (2021). *Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13 (2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4102>.
- Handayani, Sri. (2014). Kualitas Pengungkapan dan Manajemen Laba Dalam Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan, *Jurnal IEkonomi*, Vol.5, No.2.
- Irawan, I. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11 (1), 99–115. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/507/479>.
- Israini, N. J. (2020). Pengaruh *Female CEO* terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi IRisiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22 (2), 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>.
- Jensen, dan Meckling C. (1976). *Racial Diversity and Its Asymmetry Within and Across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance*. *Human Relations*, 72 (10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. C., dan Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2 (1), 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>.
- Lestari, N., dan Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting and Taxation*, 1 (3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol.4 No.2 2023 hal 44 - 58

- Novilia, O., dan Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5 (1), 27–45. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5570>.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017, 464–476. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6698/4855>.
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., dan Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (*Female Executive*) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4 (1), 98–110.
- Tang, S., dan Suwarsini, L. (2021). *The Effect of the Board Directors and Women Audit Committee on Earnings Management*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 8 (3), 593–612. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>.
- Wulandari, S., dan Suganda, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25 (1), 97–108. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5>.
- Yasa, G. W., dan Novialy, Y. (2018). Indikasi Manajemen Laba oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Baru Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17 (1), 11–24. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2665/1879>.
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., dan Malagila, J. (2021). *Gender Diversity and Earnings Management: The Case of Female Directors with Financial Background*. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Issue 11). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00991-4>.